

DAKWAH KULTURAL
(Adat Peucicap Aneuk Di Aceh Besar Tinjauan
Komunikasi Nonverbal)



Oleh :

NISA UL HIKMAH
NIM:162210001

TESIS

Diajukan kepada Program Studi
Magister Komunikasi dan Penyiaran Islam
Fakultas Dakwah dan Komunikasi UIN Sunan Kalijaga
Untuk Memenuhi Salah Satu Syarat Guna Memperoleh
Gelar Magister Sosial

YOGYAKARTA

2018

PERNYATAAN KEASLIAN

Yang bertanda tangan di bawah ini :

Nama : Nisa Ul Hikmah S.Sos.I
NIM : 162210001
Fakultas : Dakwah dan Komunikasi
Jenjang : Magister (S2)
Program Studi : Komunikasi dan Penyiaran Islam

menyatakan bahwa naskah tesis ini secara keseluruhan adalah hasil penelitian/karya saya sendiri, kecuali pada bagian-bagian yang dirujuk sumbernya. Jika dikemudian hari terbukti bahwa naskah tesis ini bukan karya saya sendiri, maka saya siap ditindak sesuai dengan hukum yang berlaku.

Yogyakarta, 20 Agustus 2018
Saya yang menyatakan,



Nisa Ul Hikmah S.Sos.I
NIM: 162210001

PERNYATAAN BEBAS PLAGIASI

Yang bertanda tangan di bawah ini :

Nama : Nisa Ul Hikmah S.Sos.I
NIM : 162210001
Fakultas : Dakwah dan Komunikasi
Jenjang : Magister (S2)
Program Studi : Komunikasi dan Penyiaran Islam

menyatakan bahwa naskah tesis ini secara keseluruhan benar-benar bebas dari plagiasi. Jika dikemudian hari terbukti bahwa terdapat plagiasi di dalam naskah tesis ini, maka saya siap ditindak sesuai dengan hukum yang berlaku.

Yogyakarta, 20 Agustus 2018
Saya yang menyatakan,



Nisa Ul Hikmah S.Sos.I
NIM: 162210001



KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI SUNAN KALIJAGA
FAKULTAS DAKWAH DAN KOMUNIKASI
Alamat : Jl. Marsda Adisucipto Telp. (0274) 515856 Fax. (0274) 552230
<http://dakwah.uin-suka.ac.id>, email: fd@uin-suka.ac.id, Yogyakarta 55281

PENGESAHAN TESIS

Nomor: B-2074/Un.02/DD/PP.05.3/08/2018

Tesis berjudul : DAKWAH KULTURAL (Adat Peucicap Aneuk di Aceh
Besar Tinjauan Komunikasi Non Verbal)

yang disusun oleh :
Nama : Nisa Ul Hikmah
NIM : 162210001
Program Studi : Magister Komunikasi dan Penyiaran Islam
Fakultas : Dakwah dan Komunikasi
Tanggal Ujian : Rabu 30 Agustus 2018

telah dapat diterima sebagai salah satu syarat memperoleh gelar Magister Sosial

Yogyakarta, 30 Agustus 2018

Dekan



Surjannah, M.Si.
00310 198703 2 001



KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI SUNAN KALIJAGA
FAKULTAS DAKWAH DAN KOMUNIKASI
Alamat : Jl. Marsda Adisucipto Telp. (0274) 515856 Fax. (0274) 552230
<http://dakwah.uin-suka.ac.id>, email: fd@uin-suka.ac.id, Yogyakarta 55281

Nomor: B-2073/Un.02/DD/PP.05.3/08/2018

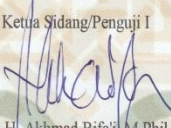
Tugas Akhir dengan judul : DAKWAH KULTURAL (Adat Peucicap Aneuk di Aceh Besar Tinjauan Komunikasi Non Verbal)

Yang dipersiapkan dan disusun oleh :
Nama : Nisa Ul Hikmah
Nomor Induk Mahasiswa : 162210001
Telah diujikan pada : Kamis, 30 Agustus 2018
Nilai Ujian Tugas Akhir : A/B

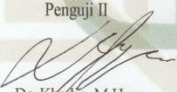
dinyatakan diterima oleh Fakultas Dakwah dan Komunikasi UIN Sunan Kalijaga

TIM UJIAN TUGAS AKHIR

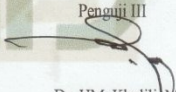
Ketua Sidang/Penguji I


Dr. H. Akhmad Rifai, M.Phil.
NIP. 19600905 198608 1 006

Penguji II

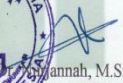

Dr. Khadiq, M.Hum
NIP. 19700125 199903 1 001

Penguji III


Dr. HM. Kholili, M.Si.
NIP. 19590408 198503 1 005

Yogyakarta, 30 Agustus 2018
UIN Sunan Kalijaga
Fakultas Dakwah dan Komunikasi
DEKAN




Dekan, M.Si.
NIP. 196310 198703 2 001

Nota Dinas Pembimbing

Kepada Yth.,

Dekan
Fakultas Dakwah dan Komunikasi
UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta

Assalamu 'alaikum wr. wb.

Disampaikan dengan hormat, setelah melakukan bimbingan, arahan, dan koreksi terhadap penulisan tesis yang berjudul:

DAKWAH KULTURAL

(Adat Peucicap Aneuk Di Aceh Besar Tinjauan Komunikasi Nonverbal)

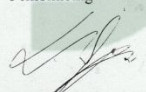
Oleh

Nama	: Nisa Ul Hikmah S.Sos.I
NIM	: 162210001
Jenjang	: Magister (S2)
Program Studi	: Komunikasi dan Penyiaran Islam
Fakultas	: Dakwah dan Komunikasi

Saya berpendapat bahwa tesis tersebut dapat diajukan kepada Dekan Fakultas Dakwah dan Komunikasi UIN Sunan Kalijaga untuk diujikan dalam rangka memperoleh gelar Magister Komunikasi dan Penyiaran Islam.

Wassalamu 'alaikum wr. wb.

Yogyakarta, 20 Agustus 2018
Pembimbing


Dr. Khadiq, M.Hum.

ABSTRAK

Penelitian ini dilatarbelakangi oleh adanya adat setelah kelahiran bayi yaitu adat Peucicap Aneuk di Aceh Besar. Adat Peucicap Aneuk di Aceh Besar sudah dilakukan oleh masyarakat Aceh Besar secara turun temurun. Melalui dakwah kultural tokoh masyarakat membangkitkan kembali budaya lokal yang mempunyai nilai-nilai keislaman. Metode dakwah yang digunakan adalah metode dakwah bil hal yang berkaitan erat dengan komunikasi nonverbal. Adat Peucicap Aneuk bukan hanya ceremonial semata tetapi adat ini dianggap penting oleh masyarakat untuk masa depan bayi. Setiap simbol pada Adat Peucicap Aneuk tersebut memiliki pesan-pesan keislaman yang diwarisi secara turun temurun oleh masyarakat Aceh Besar. Melalui tinjauan komunikasi nonverbal penulis ingin mengamati proses adat Peucicap Aneuk serta mengidentifikasi simbol-simbol yang merupakan bagian dari komunikasi nonverbal untuk dapat lebih memahami pesan-pesan yang disampaikan. Dalam hal ini simbol yang digunakan tersebut adalah simbol kultural yang dimana simbol tersebut melatarbelakangi suatu kebudayaan daerah.

Penelitian ini adalah penelitian kualitatif yang menghasilkan penelitian kualitatif deskriptif dengan judul Dakwah Kultural (Adat Peucicap Aneuk di Aceh Besar Tinjauan Komunikasi Nonverbal). Rumusan masalah yang penulis ajukan dalam penelitian ini adalah bagaimana proses komunikasi nonverbal pada Adat Peucicap Aneuk di Aceh Besar dan apa pesan-pesan dakwah kultural yang tersirat dalam adat tersebut. Metode yang digunakan adalah metode historis dengan teknik pengumpulan data observasi, wawancara dan dokumentasi.

Adapun hasil dari penelitian ini adalah, *pertama* pada proses dari adat Peucicap Aneuk, perlengkapan-perengkapannya harus terlebih dahulu menyediakan yang terdiri dari air Zamzam, kurma nabi atau zabit, buah-buahan, Al-Qur'an, paha dan hati ayam kampung yang sudah dipanggang dan

sebelum prosesi adat dimulai, terlebih dahulu dilakukan prosesi 'peusijuek' kepada bayi. Adat Peucicap Aneuk dilakukan sebelum 44 hari kelahiran bayi. Proses tersebut dilakukan secara teratur. *Kedua*, Semua perlengkapan pada adat Peucicap Aneuk memiliki pesan-pesan dakwah kultural. Pesan tersebut disampaikan melalui budaya lokal Aceh Besar oleh tokoh masyarakat agar mudah diterima masyarakat. Dakwah tersebut pun disebut dengan dakwah bil hal yang artinya kegiatan dakwah yang dilakukan dengan nyata atau perbuatan.

Kata kunci: Dakwah Kultural, Adat Peucicap Aneuk, Komunikasi Nonverbal



ABSTRACT

This research was motivated by the existence of custom after the birth of a child, namely the 'Peucicap Aneuk' custom in Aceh Besar. The custom has been practiced for generations by the residents of Aceh Besar. Through cultural da'wah, community leaders revive local culture that has Islamic values. The method of da'wah used is the method of 'da'wah bil hal' which is closely related to nonverbal communication. The 'Peucicap Aneuk' custom is not only ceremonial but this tradition is considered important by the community for the future of the baby. Every symbol in the custom has Islamic messages inherited from generation to generation by the people of Aceh Besar. Through a review of nonverbal communication, the author wants to observe the 'Peucicap Aneuk' custom process and identify symbols that are part of nonverbal communication to better understand the messages conveyed. In this case the symbols used are cultural symbols that lie behind a regional culture.

This research is a qualitative research that produces descriptive qualitative research with the title of Cultural Da'wah (Adat Peucicap Aneuk in Aceh Besar Nonverbal Communication Review). The formulation of the problem that the author proposes in this research is how the nonverbal communication process in the Aneuk Peucicap Customary in Aceh Besar and what messages of cultural da'wah are implied in the custom. The method used in is the historical method of data collection techniques of observation, interviews and documentation.

The results of this study are, first, on the process of the 'Peucicap Aneuk' custom, the equipment must first provide that consists of Zamzam water, prophetic dates or zabit, fruits, the Qur'an, thighs and hearts of native chickens that have been baked and before the traditional procession begins, the process of 'peusijuek' is carried out to the baby. The 'Peucicap Aneuk' custom is done before 44 days of birth. The process is carried out regularly. Second, all equipment in the 'Peucicap Aneuk'

custom has messages of cultural da'wah. These messages are conveyed through the local culture of Aceh Besar by community leaders to be easily accepted by the community. The Da'wah is also called 'da'wah bil hal' which means da'wah activities carried out in real or deed.

Keywords: cultural da'wah, the 'peucicap aneuk' custom, nonverbal communication



PEDOMAN TRANSLITERASI ARAB-LATIN

Berdasarkan Surat Keputusan Bersama Menteri Agama RI dan Menteri Pendidikan dan Kebudayaan RI Nomor 158/1987 dan 0543b/U/1987, tanggal 22 Januari 1988.

A. Konsonan Tunggal

Huruf Arab	Nama	Huruf Latin	Keterangan
ا	Alif	-	-
ب	ba'	b	be
ت	ta'	t	te
ث	ša'	š	es (dengan titik di atas)
ج	jim	j	je
ح	ḥa	ḥ	ha (dengan titik di bawah)
خ	kha	kh	ka dan ha
د	dal	d	de
ذ	žal	ž	zet (dengan titik di atas)
ر	ra'	r	er
ز	zai	z	zet
س	sin	s	es
ش	syin	sy	es dan ye
ص	šad	š	es (dengan titik di bawah)
ض	ḍad	ḍ	de (dengan titik di bawah)
ط	ṭa'	ṭ	te (dengan titik di bawah)
ظ	ž'a'	ž	zet (dengan titik di bawah)
ع	'ain	‘	koma terbalik di atas

غ	gain	g	ge
ف	fa'	f	ef
ق	qaf	q	qi
ك	kaf	k	ka
ل	lam	l	el
م	mim	m	em
ن	nun	n	en
و	wawu	w	we
ه	ha'	h	ha
ء	hamzah	`	apostrof
ي	ya'	Y	ye

B. Konsonan Rangkap karena Syaddah ditulis rangkap

متعدين	Ditulis	Muta' aqqidīn
عدة	ditulis	'iddah

C. Ta' marbutah

1. bila dimatikan ditulis h

هبة	Ditulis	hibah
جزية	Ditulis	jizyah

(ketentuan ini tidak diperlakukan terhadap kata-kata Arab yang sudah terserap ke dalam bahasa Indonesia, seperti shalat, zakat, dan sebagainya, kecuali bila dikehendaki lafal aslinya).

Bila diikuti dengan kata sandang “al” serta bacaan kedua itu terpisah, maka ditulis dengan h.

كرامه الأولياء	Ditulis	karāmah al-auliyā'
-------------------	---------	--------------------

2. bila ta' marbutah hidup atau dengan harakat, fathah, kasrah, dan dammah ditulis t.

زكاة الفطر	Ditulis	zakātul fiṭri
------------	---------	---------------

D. Vokal Pendek

	Kasrah	ditulis	i
	Fathah	ditulis	a
	Dammah	ditulis	u

E. Vokal Panjang

Fathah + alif	ditulis	ā
جاهلية	ditulis	jāhiliyyah
Fathah + ya' mati	ditulis	ā
يسعى	ditulis	yas'ā
Kasrah + ya' mati	ditulis	ī
كريم	ditulis	karīm
Dammah + wawu	ditulis	ū
mati	ditulis	furūḍ
فروض		

F. Vokal Rangkap

Fathah + ya' mati	ditulis	Ai
بينكم	ditulis	bainakum

Dammah + wawu mati قول	ditulis ditulis	au qaulun
------------------------------	--------------------	--------------

G. Vokal Pendek yang Berurutan dalam Satu Kata Dipisahkan dengan Apostrof

أَنْتُمْ أَعَدْتُمْ لَئِنْ شَكَرْتُمْ	Ditulis ditulis ditulis	A`antum u`iddat la`in syakartum
---	-------------------------------	---------------------------------------

H. Kata Sandang Alif + Lam

a. Bila diikuti Huruf Qomariyah

القرآن	Ditulis	al-Qur`ān
القياس	ditulis	al-Qiyās

b. Bila diikuti Huruf Syamsiyah ditulis dengan menggandakan huruf syamsiyah yang mengikutinya, serta menghilangkan huruf l (el)-nya.

السماء	Ditulis	as-Samā'
الشمس	ditulis	asy-Syams

I. Penulisan Kata-kata dalam Rangkaian Kalimat

ذوي الفروض	Ditulis	ẓawī al-furūd
أهل السنة	ditulis	ahl as-sunnah

KATA PENGANTAR

Segala puji bagi Allah SWT yang telah memberikan kesempatan kepada penulis untuk dapat menyelesaikan Tesis dengan judul “*Dakwah Kultural (Adat Peucicap Aneuk Di Aceh Besar Tinjauan Komunikasi Nonverbal)*”. Proses yang dilalui dalam menyelesaikan tesis ini adalah proses untuk membentuk karakter penulis menjadi insan yang lebih baik. Sholawat dan salam penulis sampaikan kepada Nabi Besar Muhammad SAW beserta keluarganya dan sahabat-sahabatnya yang telah membawa umat manusia dari masa jahiliyah menuju masa Islamiyah serta memperjuangkan agama Islam.

Tesis ini diajukan sebagai salah satu syarat untuk memperoleh gelar Magister pada Fakultas Dakwah Dan Komunikasi program studi Magister Komunikasi Penyiaran Islam. Ucapan terimakasih terutama kepada pembimbing yakni Bapak Dr. Khadiq, M. Hum yang telah berkenan dengan penuh perhatian, kesabaran dalam memberikan arahan, sehingga tesis ini dapat terselesaikan. Selanjutnya ucapkan terimakasih yang sebesar-besarnya kepada:

1. Prof. Drs. Yudian Wahyudi, MA. Ph.D selaku Rektor UIN Sunan Kalijaga beserta jajarannya.
2. Dr. Nurjannah, M.Si selaku Dekan Fakultas Dakwah dan komunikasi UIN Sunan Kalijaga.

3. Dr. H. Akhmad Rifa'i M.Phil selaku Ketua Program Studi Magister Komunikasi Penyiaran Islam.
4. Dosen-dosen Komunikasi Penyiaran Islam yang telah banyak memberikan sumbangsih keilmuan kepada penulis.
5. Orang tua tercinta yang banyak berkorban, mendidik, memberi semangat, memberi nasehat dan mendo'akan selalu.
6. Seluruh keluarga tercinta, Takdir Saktria Nanda, Rahmat Fitrah dan Ikhlasul Amal, Rica Silvia dan Eva Jumiati, Reni Jualiiani, Rena Juliana, Diva Dina, Ayu Maulida yang selalu memberikan semangat, membantu dan mendoakan penulis dari awal melanjutkan pendidikan magister hingga sampai saat ini.
7. Teman-teman program studi magister Komunikasi Penyiaran Islam angkatan 2016 yang telah memberikan motivasi dan mendo'akan.
8. Teman-teman kos gading dan sahabat-sahabat kos Gading (Ajeng, Tia, Sita, Rensi, Sihah, Nada, Saidah) yang selalu memberikan motivasi dan mendo'akan.
9. Sahabat-sahabat penulis di Aceh yang telah memberi dukungan dari awal melanjutkan pendidikan magister hingga sampai saat ini.

Penulis menyadari bahwa dalam penulisan ini masih banyak kekurangan, oleh karena itu penulis mengharapkan kritik dan saran untuk kesempurnaan.

Yogyakarta, 20 Agustus 2018

Penulis



Persembahan

Untuk orang tua penulis bapak Ahmad Fauzi Djakfar dan Ibu Aisyiah Yunus yang telah membesarkan, mendidik, mendo'akan dan memberikan kesempatan kepada penulis untuk menuntut ilmu.



MOTTO

**BERSUNGGUH-SUNGGUHLAH ENGKAU DALAM
MENUNTUT ILMU, JAUHILAH KEMALASAN DAN
KEBOSANAN KARENA JIKA TIDAK DEMIKIAN ENGKAU
AKAN BERADA DALAM BAHAYA KESESATAN**

(IMAM AL-GHAZALI)

**GAGAL SETELAH MENCOBA AKAN JAUH LEBIH BAIK
DARIPADA TAK PERNAH MENCOBA**

(NISA UL HIKMAH)

DAFTAR ISI

HALAMAN JUDUL	i
HALAMAN PERNYATAAN KEASLIAN	ii
HALAMAN BEBAS PLAGIASI	iii
HALAMAN PENGESAHAN DEKAN	iv
HALAMAN PERSETUJUAN PENGUJI	v
NOTA DINAS PEMBIMBING	vi
ABSTRAK.....	vii
PEDOMAN TRANSLITERASI	ix
KATA PENGANTAR	xiv
PERSEMBAHAN	xvii
MOTTO	xviii
DAFTAR ISI	xix
DAFTAR GAMBAR	xxii
BAB I : PENDAHULUAN	
A. Latar Belakang.....	1
B. Rumusan Masalah.....	6
C. Tujuan dan Manfaat Penelitian	6
D. Tinjauan Pustaka.....	7
E. Metode Penelitian	14
F. Sistematika Pembahasan	20
BAB II : KERANGKA TEORI	
A. Dakwah Kultural.....	22
1. Definisi Dakwah	22

2. Tujuan Dakwah.....	24
3. Pesan-pesan Dakwah	27
4. Kepribadian dan Penampilan Da'i	31
5. Dakwah Kultural	33
B. Komunikasi Nonverbal	50
1. Definisi Komunikasi	50
2. Komponen dan Hakikat Komunikasi	53
3. Konseptualisasi Komunikasi	56
4. Komunikasi Nonverbal.....	61
5. Teori Simbol	70

BAB III: PAPARAN DAN DATA TEMUAN

A. Gambaran Umum Wilayah Aceh Besar.....	79
B. Tokoh Masyarakat Pada Adat Peucicap Aneuk	89
C. Proses Adat Peucicap Aneuk di Aceh Besar	93
1. Persiapan Adat Peucicap Aneuk Di Aceh Besar	102
2. Pembukaan Adat Peucicap Aneuk Di Aceh Besar	103
3. Pelaksanaan Adat Peucicap Aneuk Di Aceh Besar	107
4. Penutupan Adat Peucicap Aneuk Di Aceh Besar	111
D. Pesan Dakwah Kultural Adat Peucicap Aneuk Di Aceh Besar.....	116
1. Pesan Dakwah Kultural dari Peusijek	117

2. Pesan Dakwah Kultural dari Air zam-zam	118
3. Pesan Dakwah Kultural dari Kurma/Zabit	121
4. Pesan Dakwah Kultural dari Buah-buahan.....	124
5. Pesan Dakwah Kultural dari Al-Qur'an	127
6. Pesan Dakwah Kultural dari Paha-hati Ayam Kampung.....	128
BAB IV: PROSES KOMUNIKASI NONVERBAL DAN PESAN DAKWAH KULTURAL PADA ADAT PEUCICAP ANEUK DI ACEH BESAR	
A. Proses Komunikasi Nonverbal Pada Adat Peucicap Aneuk	135
B. Pesan Dakwah Kultural Pada Adat Peucicap Aneuk	144
BAB V : PENUTUP	
A. Kesimpulan.....	153
B. Saran	156
Daftar Pustaka	157
Daftar Riwayat Hidup	163

Daftar Gambar

- Gambar 1 Peta Aceh Besar 79
- Gambar 2 : Ketua Majelis Adat Aceh Badruzzaman
Ismail 99
- Gambar 3 : Tokoh Masyarakat Nek Arabi'ah..... 101
- Gambar 4 : Persiapan Adat Peucicap Aneuk 103
- Gambar 5: Pelaksanaan Adat Peucicap Aneuk 104
- Gambar 6 : Bayi di Peusijuk 106
- Gambar 7 : Penutupan adat Peucicap 114
- Gambar 8: Bayi di tawaf 115
- Gambar 9 : Bayi di Peusijuk oleh tokoh masyarakat .. 118
- Gambar 10: Perlengkapan Peusijuk 118
- Gambar 11: Air Zamzam 119
- Gambar 12: Kurma 122
- Gambar 13 : Majelis Adat Aceh Besar 123
- Gambar 14 : Bayi disuapkan buah-buahan 126
- Gambar 15 : Diletakkan Al-Qur'an di dada bayi 128
- Gambar 16: Di dalam talam ada paha dan hati ayam
kampung 129
- Gambar 17: Masyarakat Gampong
Percontohan Peradilan Adat 133
- Gambar 18 : Skema Proses
Komunikasi Nonverbal 139

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Dakwah merupakan suatu aktivitas untuk mengajak orang kepada ajaran Islam yang dilakukan secara damai, lembut konsisten dan penuh komitmen. Dakwah meliputi dakwah verbal (*dakwah bil lisan*) maupun dakwah nonverbal (*dakwah bil hal*).¹ Dakwah pada dasarnya sangat fleksibel, dakwah bisa menggunakan media apapun, seperti halnya budaya dijadikan media untuk berdakwah agar masyarakat mudah menerimanya. Hal ini disebut dengan dakwah kultural.

Dakwah kultural adalah aktivitas dakwah yang menekankan pendekatan Islam kultural.² Aktivitas dakwah lahir dari respon terhadap realita sosial yang bersandar pada nilai-nilai yang terkandung pada Al-Qur'an dan Al-Hadist bahkan aktivitas dakwah lahir dari respon terhadap tindakan kolektif masyarakat yang peduli terhadap nilai-nilai adat budaya lokal yang luhur. Aktivitas dakwah harus mampu memberikan hasil yang nyata, bahkan mampu mempengaruhi lingkungan sosial dengan merekonstruksi ulang atau membangkitkan kembali nilai-nilai filosofis yang ada pada

¹Bambang S. Ma'arif, *Komunikasi Dakwah (paradigma untuk aksi)*, (Bandung: Simbiosis Rekatama Media, 2010), hal 22

²Samsul Munir Amir, *Ilmu Dakwah*, (Jakarta: Amzah, 2009), hal 161

setiap tindakan adat kebudayaan masyarakat guna untuk memperkuat akar kebudayaan yang ada pada kelompok masyarakat agar mudah diterima oleh masyarakat maka sosiokulturalnya diakomodir oleh pelaku dakwah.

Budaya adalah buah pikiran, akal budi yang selalu berproses, akibat interaksi dengan sesama manusia, wilayah lingkungan dan ruang waktu, menghasilkan “nilai-nilai kreasi” untuk dinikmati sebagai acuan harkat/martabat dalam membangun peradaban dunia (*civilization of human being*). Sedangkan adat, sebagai aspek budaya merupakan segmen-segmen bangunan integritas kebiasaan dan norma-norma yang hidup dan tumbuh dalam masyarakat.³

Berdasarkan hal tersebut maka pada penelitian ini, peneliti akan meneliti Adat Peucicap Aneuk di Aceh Besar. Adat Peucicap Aneuk merupakan adat yang dilakukan setelah kelahiran bayi. Adat peucicap juga dilakukan sebelum 44 hari bayi. Adat Peucicap Aneuk merupakan salah satu adat dari Aceh. Aceh adalah daerah terletak di ujung Sumatera yang mengadopsi Syariat Islam. Agama yang dianut oleh masyarakat Aceh adalah agama Islam.

Pada penelitian ini peneliti juga akan mengkaitkan Adat Peucicap Aneuk dengan metode dakwah *bil hal* dan komunikasi nonverbal. Dakwah *bil hal* adalah aktivitas

³ Badruzzaman Ismail, *Nilai-nilai Adat Aceh Sebagai Potensi Spirit Pembangunan Kesejahteraan*, (Banda Aceh: Majelis Adat Aceh(MAA), 2017), hal 221

dakwah Islam yang dilakukan dengan tindakan nyata atau amal nyata terhadap kebutuhan penerima dakwah. Sehingga tindakan nyata tersebut sesuai dengan apa yang dibutuhkan oleh penerima dakwah.⁴

Dakwah bil hal adalah aktifitas dakwah yang dilakukan dengan tindakan dan tingkah laku, artinya bahwa aktifitas tersebut sangat erat kaitannya dengan komunikasi non verbal. Komunikasi nonverbal merupakan tindakan dan atribusi (lebih dari penggunaan kata-kata) yang dilakukan seseorang kepada orang lain untuk bertukar makna, yang selalu dikirimkan dan diterima secara sadar oleh dan untuk mencapai umpan balik atau tujuan tertentu.⁵ Komunikasi nonverbal dipengaruhi oleh sejumlah faktor termasuk latar belakang budaya, latar belakang sosial, ekonomi, pendidikan, gender, usia, kecenderungan pribadi dan idiosinkrasi.⁶

Komunikasi nonverbal memainkan peranan penting dalam kehidupan manusia, walaupun hal ini sering kali tidak kita sadari. Padahal kebanyakan ahli komunikasi akan sepakat apabila dikatakan bahwa dalam interaksi tatap muka umumnya, hanya 35% dari *social context* suatu pesan yang disampaikan dengan kata-kata. Maka ada yang mengatakan

⁴Samsul Munir Amir, *Ilmu Dakwah*, (Jakarta; Amzah, 2009), hal 178

⁵Alo Liliweri, *Makna Budaya Dalam Komunikasi Antarbudaya*, (Yogyakarta: LkiS, 2002), hal 175

⁶Larry A. Samovar Dkk, *Komunikasi Lintas Budaya*, Terj. Indri Margaretha Sidabalok, (Jakarta; Selembah Humanika, 2010), hal 296

bahwa bahasa verbal penting, tetapi bahasa non verbal tidak kalah pentingnya, bahkan mungkin lebih penting dalam peristiwa komunikasi. Edward T. Hall, menyebutkan fenomena nonverbal ini sebagai *silent language*.⁷

Jika dilihat dari pengertian komunikasi non verbal dan dakwah bil hal, adat Peucicap Aneuk merupakan proses dakwah yang menggunakan tindakan yang nyata dan juga merupakan bagian dari komunikasi yaitu komunikasi nonverbal. Adat Peucicap Aneuk bukan hanya ceremonial tetapi adat ini dipercayain masyarakat penting untuk masa depan bayi. Setiap simbol pada proses Adat Peucicap tersebut menyampaikan pesan-pesan keIslaman yang diwarisi secara turun temurun oleh masyarakat Aceh Besar. Melalui tinjauan komunikasi nonverbal untuk melihat aktifitas dakwah pada proses adat Peucicap Aneuk peneliti ingin mengidentifikasi simbol-simbol yang merupakan bagian dari komunikasi nonverbal untuk dapat lebih memahami pesan-pesan yang disampaikan. Dalam hal ini simbol yang digunakan tersebut adalah simbol kultural yang dimana simbol tersebut melatarbelakangi suatu kebudayaan daerah.

Pada adat Peucicap Aneuk ada yang memimpin yaitu tokoh masyarakat yang mengerti adat tersebut, ilmu agama yang tinggi dan merupakan orang terpilih. Dalam hal ini tokoh

⁷Nawiroh Vera, *Semiotika Dalam Riset Komunikasi*, (Bogor, 2014: Ghalia Indonesia), hal 7

masyarakat sebagai da'i atau dalam komunikasi disebut sebagai komunikator sedangkan mad'unya atau komunikan adalah masyarakat Aceh Besar dan pesan yang disampaikan oleh tokoh masyarakat kepada masyarakat berupa pesan keIslaman dari simbol-simbol yang digunakan pada adat Peucicap.

Pada penelitian ini, peneliti merasa sangat tertarik meneliti terkait Adat Peucicap di Aceh Besarkarena merasa bertanggung untuk menuliskan serta menyuarakan kembali nilai-nilai Islam yang ada pada setiap adat kebudayaan yang ada di Aceh Besar salah satunya adat Peucicap Aneukkarena kekininan adat tersebut hanya menjadi ceremonial semata, masyarakat Aceh Besar harus mengerti simbol-simbol pada adat Peucicap yang mempunyai makna. Prosesi adat Peucicap Aneuk masih bisa ditemukan di Aceh Besar tetapi yang menjadi masalah utama adalah masyarakat mengerti atau tidak terhadap makna dan nilai-nilai Islam yang ada pada setiap simbol-simbol dari adat tersebut. Adat Peucicap harus dipertahankan serta dilestarikan oleh masyarakat Aceh Besar, dan Majelis Adat Aceh membantu melestarikan setiap adat yang sudah dipercayai turun temurun oleh masyarakat serta mendorong masyarakat agar tetap melakukan adat Peucicap Aneuk.

Berdasarkan beberapa uraian yang telah peneliti jelaskan di atas mengenai Adat Peucicap, untuk mencapai

suatu tujuan dalam penelitian ini sebagaimana nantinya dapat bermanfaat untuk generasi-generasi Aceh selanjutnya terkhususkan Aceh Besar yang terus melestarikan budaya tersebut sesuai dengan Syariat Islam. Adapun peneliti mengangkat penelitian ini dengan judul “Dakwah Kultural (Adat Peucicap Aneukdi Aceh Besar Tinjauan Komunikasi Nonverbal)”.

B. Rumusan Masalah

1. Bagaimana proses komunikasi nonverbal pada Adat Peucicap Aneukdi Aceh Besar?
2. Apa pesan dakwah kultural pada Adat Peucicap Aneukdi Aceh Besar ?

C. Tujuan dan Manfaat Penelitian

1. Tujuan Penelitian

Aceh memiliki masyarakat yang mayoritas beragama Islam. Budaya Aceh tidak boleh bertentangan dengan syariat Islam. Aceh juga memiliki daerah yang luas dengan beragam budaya serta adat yang sudah dilakukan secara turun temurun. Salah satunya adalah adat Peucicap yang dilakukan sesudah kelahiran bayi. Pada dasarnya adat Peucicap mempunyai nilai-nilai Islami, sehingga tujuan dalam penelitian ini adalah:

- a. Untuk mengetahui proses komunikasi nonverbal pada Adat Peucicap Aneukdi Aceh Besar.

- b. Untuk mengetahui pesan dakwah kultural pada Adat Peucicap Aneukdi Aceh Besar.

2. Manfaat Penelitian

Penelitian ini diharapkan bisa menjadi bahan acuan dan bahan refleksi bagi peneliti sendiri serta masyarakat Aceh khususnya Aceh Besar terhadap prosesi adat Peucicap yang harus dijaga kelestariannya karena di dalam adat Peucicap Aneukbanyak mengandung nilai-nilai keislaman yang berupa akidah, syariah dan akhlak.

D. Tinjauan Pustaka

Penelitian tentang komunikasi, dakwah dan budaya telah banyak dilakukan oleh mahasiswa. Penelitian-penelitian yang telah dilakukan tersebut memiliki kesamaan maupun perbedaan, begitu juga dengan penelitian ini. Adapun penelitian-penelitian yang telah dilakukan yang berkaitan dengan komunikasi, dakwah dan kebudayaan adalah :

Pertama, penelitian yang ditulis oleh Cut Ayu Maudiah Universitas Islam Negeri Sumatera Utara, program studi Komunikasi Islam dengan judul “Pesan-Pesan Komunikasi Islam dalam Tarian Tradisional Seudati Aceh (Analisis Semiotika)”. Jenis penelitian ini adalah analisis semiotika dengan menggunakan metode deskriptif kualitatif dengan model Roland Barthes. Hasil dari penelitian yang dilakukan

oleh Cut Ayu Maudidah adalah Seudati Aceh memiliki makna denotasi sebagai tarian yang menggambarkan gerak tubuh berirama yang dilakukan di tempat dan waktu tertentu oleh para pejuang Aceh di masa dahulu dalam memasuki medan jihad. Dengan cara tidak berpaling dari norma dan adat kebiasaan yang ada di Aceh. Sedangkan makna konotasinya, adalah sejenis tarian tradisional dengan gerak tubuh berirama untuk mengungkapkan perasaan, maksud dan pikiran yang dilakukan oleh pejuang Aceh di masa lampau dengan kompak dan bersemangat dalam melawan penjajahan, serta sebagai corong sosialisasi penyebaran Islam di Aceh pada awal Islam masuk ke Nangroe Aceh (wilayah Aceh). Tarian Seudati Aceh ini menegaskan mitos, bahwa manusia memerlukan komunikasi dalam kehidupan dalam mengungkapkan perasaan, maksud dan pikiran baik itu komunikasi verbal maupun nonverbal dalam memperjuangkan kedaulatan daerahnya maupun menyampaikan pesan-pesan komunikasi Islam kepada masyarakat, karena manusia adalah makhluk sosial.

Adapun perbedaan antara kedua penelitian ini adalah Cut Ayu Maudidah meneliti tentang pesan-pesan komunikasi Islam yang terkandung dalam syair-syair (verbal) Seudati Aceh dan pesan-pesan komunikasi Islam yang terkandung dalam gerakan-gerakan (nonverbal) Seudati Aceh dilihat dari perspektif semiotika Roland Barthes sedangkan penelitian ini

membahas tentang dakwah kultural tinjauan komunikasi non verbal pada proses komunikasi nonverbal adat *Peucicap Aneuk* dan pesan dakwah kultural pada adat *Peucicap* di Aceh Besar. Namun, persamaan yang dapat dipetik dalam penelitian ini adalah sama-sama meneliti tentang banyaknya nilai-nilai moral Islami pada setiap adat kebiasaan masyarakat Aceh baik dalam bentuk komunikasi verbal maupun nonverbal serta budaya sebagai media untuk berdakwah.⁸

Kedua, penelitian yang ditulis oleh Dek Putri Nurfajri, Rida Safuan Selian dan Nurlaili dengan judul “Upacara Peutron Aneuk di Gampong Meunasah Manyang Kecamatan Krueng Barona Jaya Kabupaten Aceh Besar”. Pendekatan yang digunakan adalah jenis penelitian kualitatif - deskriptif. Adapun hasil dari jurnal tersebut adalah upacara Peutroen aneuk secara umum memiliki makna yaitu agar bayi mendapatkan kemuliaan, kesejahteraan, kemakmuran dan selamat di dunia maupun akhirat. Dan kelak ketika besar nanti bayi menjadi anak yang patuh kepada kedua orang tua dan taat beribadah kepada Allah SWT. Upacara petroen aneuk masih dilaksanakan secara adat.

⁸ Cut Ayu Mauidhah, Pesan-Pesan Komunikasi Islam dalam Tarian Tradisional Seudati Aceh (Analisis Semiotika), Universitas Islam Negeri Sumatera Utara 2017, diakses dari Jurnal UINSU pada tanggal 31 Oktober 2017, Jam 09.40.

Perbedaan penelitian yang ditulis oleh Dek Putri Nurfajri, Rida Safuan dan Nurlaili dengan penelitian ini adalahhanya berfokus pada gampong meunasah mayang kecamatan krueng barona jaya kecamatan Aceh Besar dan meneliti tentang adat peutron aneuk sedangkan penelitian ini membahas secara menyeluruh adat Peucicap di Aceh Besar. Persamaan penelitian yang ditulis oleh Dek Putri Nurfajri, Rida Safuan dan Nurlaili dengan penelitian ini adalah sama-sama meneliti tentang prosesi adat Aceh khususnya Aceh Besar serta nilai-nilai keislaman yang terdapat pada adat tersebut.⁹

Ketiga, penelitian yang ditulis oleh Sakdiah dan Yunaida dengan judul “Peusijuek Sebagai Media Dakwah Di Aceh”. Hasil dari penelitian yang berjudul Peusijuek sebagai media dakwah di Aceh adalah Peusijuek merupakan tradisi yang sudah turun temurun dilakukan dalam masyarakat Aceh. Peusijuek mengawali berbagai acara-acara besar dalam masyarakat Aceh.

Masyarakat menganggap peusijuek sebagai suatu tradisi Aceh, bukan amalan agama yang harus dilakukan. Dapat dipahami bahwa, penampilan upacara peusijuek, akibat aneka macam momen maupun kejadian yang dialami

⁹Dek Putri Nurfajri, Rida Safuan Selian dan Nurlaili, *Upacara Petroen Aneuk di Gampong Meunasah Manyang Kecamatan Krueng Barona Jaya Kabupaten Aceh Besar*, diakses dari Jurnal Ilmiah Mahasiswa Pendidikan Seni, Drama Tari dan Musik Unsyiah pada tanggal 06 Desember 2017, Jam 09.08

masyarakat yang menjadikan simbol-simbol yang bertujuan untuk memperoleh kedamaian, memperkokoh ukhwh silaturrahi antar sesama manusia, serta memantapkan rasa syukur melalui doa-doa kepada Allah SWT. Peusijek dilakukan sebagai sarana mediasi dalam menengahi konflik atau perselisihan yang terjadi di dalam masyarakat, dan juga sebagai pesan komunikasi dari hamba kepada Tuhannya.

Perbedaan penelitian yang ditulis oleh Sakdiah dan Yunaida dengan penelitian ini adalah mengkaji budaya yang berbeda di Aceh dan membahas secara luas tentang Peusijek serta tidak berfokus pada suatu daerah. Namun, Persamaan yang dapat dipetik antara keduanya adalah sama-sama membahas tentang budaya sebagai media untuk berdakwah yang relevan.¹⁰

Keempat, penelitian yang dituliskan oleh Muhammad Arifin dan Khadijah Binti Muhammad Khambali dengan judul Islam dan Kulturasi Budaya Lokal Di Aceh (Studi terhadap ritual rah ulei di kuburan dalam masyarakat Pidie Aceh) pada tahun 2016. Hasil dari jurnal tersebut adalah *Rah Ulei* atau mencuci muka di kuburan dengan air yang ditambah dengan jeruk purut, beberapa jenis bunga dan biasanya ditambah juga sebiji batu kecil yang diambil di atas kuburan orang keramat tersebut. Amalan ini dilakukan bagi

¹⁰Sakdiah dan Yunaida, *Peusijek Sebagai Media Dakwah Di Aceh*, diakses dari jurnal Al-Bayan pada tanggal 06 Desember 2017, Jam 08.58.

meminta keberkatan kepada roh orang keramat yang sudah meninggal.

Pada penelitian ini terdapat beberapa informan yang percaya bahwa dengan melakukan amalan ini maka harapan dan keinginan mereka akan tercapai karena sudah diminta melalui perantaraan orang keramat yang dekat dan disayangi Allah Swt. Melalui perantara orang keramat maka ritual *rah ulei* yang dilakukan bisa memberikan manfaat bagi siapa pun yang datang memohon doa kepadanya. Terkait dengan amalan ini, beberapa ulama dan tokoh agama yang mengatakan bahwa manakala seseorang memohon doa kepada selain Allah yang dipercayai dapat mendatangkan maanfaat dan mudarat, maka amalan tersebut digolongkan kepada amalan yang bertentangan dengan akidah dan tidak selaras dengan ajaran Islam. Mereka mengaku bahwa amalan ini ada hubungannya dengan praktik memuja roh animisme. Pemujaan terhadap roh-roh tersebut sudah ada sebelum Islam datang ke Aceh. Berdasarkan data yang peneliti dapatkan, amalan ini tidak dijumpai dalam agama Islam yang murni, tetapi hasil akulturasi dengan budaya luar.

Persamaan antara penelitian ini dengan penelitian Muhammad Arifin dan Khadijah Binti Muhammad Khambali dengan judul Islam dan Kulturasi Budaya Lokal Di Aceh (Studi terhadap ritual *rah ulei* di kuburan dalam masyarakat Pidie Aceh) pada tahun 2016 adalah sama-sama meneliti

terkait budaya lokal yaitu budaya Aceh serta kaitannya dengan Islam. Untuk perbedaan antara kedua penelitian ini adalah dalam penelitian tersebut tidak ditemukan pesan-pesan keislaman dari ritual rah ulei sedangkan dalam penelitian ini terdapat pesan-pesan dakwah yang sangat berkaitan dengan Islam.¹¹

Kelima, penelitian yang tulis oleh Yesi Kusmasari dengan judul “Persepsi Mahasiswa Tentang Komunikasi Nonverbal Dosen (studi kasus persepsi mahasiswa tentang komunikasi nonverbal dosen di departemen ilmu komunikasi FISIP USU)” terbit pada tahun 2016. Penelitian Yesi Kusmasari menggunakan pendekatan kualitatif dengan teknik pengumpulan data observasi, wawancara dan studi perpustakaan. Hasil dari penelitian Yesi Kusmasari adalah Persepsi mahasiswa tentang gambaran komunikasi nonverbal dosen secara umum sudah cukup baik. Dosen-dosen Ilmu Komunikasi sudah cukup apik dalam menerapkan komunikasi nonverbal ketika mereka mengajar maupun di kehidupan sehari-hari mereka di kampus. Meskipun begitu, tetap saja masih ada beberapa dosen yang belum menerapkannya sesuai pada tempatnya.

¹¹Muhammad Arifin dan Khadijah Binti Muhammad Khambali, *Islam dan Kulturasi Budaya Lokal Di Aceh (Studi terhadap ritual rah ulei di kuburan dalam masyarakat Pidie Aceh)*, diakses di jurnal Islam Futura, pada 6 Agustus 2018, jam 11.28 wib.

Bentuk komunikasi nonverbal yang paling menonjol dari dosen Ilmu Komunikasi adalah kontak mata, ekspresi wajah, penggunaan waktu, penggunaan paralanguage, penggunaan emosi, postur tubuh dan artifak. Sedangkan bentuk komunikasi nonverbal yang kurang menonjol dari dosen Ilmu Komunikasi adalah penggunaan sentuhan, bau-bauan dan penggunaan *kinesics*. Persamaan yang dapat dipetik dalam jurnalnya yang tulis oleh Yesi Kusmasari dengan judul “Persepsi Mahasiswa tentang Komunikasi Nonverbal Dosen (studi kasus persepsi mahasiswa tentang komunikasi nonverbal dosen di departemen ilmu komunikasi FISIP USU)” adalah penelitian ini sama-sama membahas tentang komunikasi nonverbal secara keseluruhan, akan tetapi penelitian ini lebih mendetail pada simbol-simbol yang digunakan dalam komunikasi nonverbal.¹²

E. Metode Penelitian

1. Jenis Penelitian

Setiap penelitian harus menentukan metode apa yang digunakan karena efektif dan sistematis sebuah penelitian ditentukan oleh metode yang digunakan. Dalam hal ini metode penelitian yang peneliti lakukan adalah penelitian kualitatif dengan prosedur penelitian

¹²Yesi Kusmasari, *Persepsi Mahasiswa Tentang Komunikasi Nonverbal Dosen (studi kasus persepsi mahasiswa tentang komunikasi nonverbal dosen di departemen ilmu komunikasi FISIP USU)*, diakses di jurnal USU pada 7 Agustus 2018, jam 14.55 Wib

yang menghasilkan data-data kualitatif deskriptif yaitu : menggambarkan dan menjabarkan secara detail tentang proses komunikasi nonverbal adat Peucicap Aneuk dan pesan-pesan dakwah kultural Adat Peucicap Aneuk di Aceh Besar.

Metode penelitian kualitatif dinamakan sebagai metode baru karena popularitasnya belum lama, dinamakan metode postpositivistik karena berlandaskan pada filsafat postpositivistik. Metode ini disebut juga sebagai metode artistik karena proses penelitian lebih bersifat seni (kurang terpola) dan disebut sebagai metode interpretive karena data hasil penelitian lebih berkenaan dengan interpretasi terhadap data yang ditemukan dilapangan.¹³

Oleh karena itu dalam penelitian ini maka peneliti akan turun langsung kelapangan untuk mencari data dan informasi ke Ketua Majelis Adat Aceh, Majelis Adat Aceh Besar, tokoh masyarakat yang paham tentang adat Peucicap Aneuk dan masyarakat Aceh Besar serta mengumpulkan beragam jumlah data kualitatif, mulai dari observasi, wawancara serta dokumentasi.

¹³ Sugiyono, *Metode Penelitian Pendidikan*, (Bandung: Alfabeta, 2012), hal 13

2. Lokasi Penelitian

Aceh merupakan wilayah yang sangat luas maka peneliti membatasi lokasi penelitian. Penelitian ini dilakukan di wilayah Aceh Besar.

3. Sumber Data

Sumber data dimaksudkan semua informasi baik yang merupakan benda nyata, sesuatu yang abstrak, peristiwa/gejala baik secara kuantitatif maupun kualitatif. Sumber data yang bersifat kualitatif didalam penelitian diusahakan tidak bersifat subjektif, oleh sebab ini perlu diberi peringkat bobot.¹⁴

Sumber data dalam penelitian ini di peroleh dari dua sumber data yaitu sumber primer dan sumber sekunder. Sumber data yang bersifat primer adalah foto dan video yang diperoleh langsung dari lapangan (proses Adat Peucicap Aneuk) sedangkan sumber data yang bersifat sekunder adalah wawancara yang ditujukan kepada ketua Majelis Adat Aceh, Majelis Adat Aceh Besar, tokoh masyarakat yang memahami adat Peucicap Aneuk di Aceh Besar dan masyarakat Aceh Besar serta buku-buku atau tulisan-tulisan yang berkaitan dengan penelitian ini.

¹⁴Sukandarrumidi, *Metodelogi Penelitian*, (Yogyakarta: Gajah Mada University Press, 2012), hal 44

4. Teknik Pengumpulan Data

a. Observasi

Observasi atau pengamatan adalah kegiatan keseharian manusia dengan menggunakan pancaindra mata sebagai alat bantu utamanya selain pancaindra lainnya seperti telinga, penciuman, mulut dan kulit. Oleh karena itu observasi adalah kemampuan seseorang untuk menggunakan pengamatannya melalui hasil kerja pancaindra mata serta dibantu dengan pancaindra lainnya. Sesungguhnya yang dimaksud dengan metode observasi adalah metode pengumpulan data yang digunakan untuk menghimpun data penelitian, data penelitian tersebut dapat diamati oleh peneliti. Dalam arti bahwa data tersebut dihimpun melalui pengamatan peneliti melalui penggunaan pancaindra.¹⁵

Adapun objek dalam penelitian ini adalah peneliti mengamati seluruh proses pada saat melakukan prosesi adat Peucicap Aneuk dan nilai-nilainya dengan menggunakan pancaindra peneliti.

b. Wawancara

Wawancara adalah bentuk komunikasi antara dua orang, melibatkan seseorang yang ingin memperoleh

¹⁵Burhan Bungin, *Metodelogi Penelitian Sosial dan Ekonomi*, (Jakarta: Prenadamedia Group, 2013), hal 143

informasi dari seorang dengan mengajukan pertanyaan-pertanyaan, berdasarkan tujuan ketentuan. Wawancara secara garis besar dibagi dua, yakni wawancara tak terstruktur dan wawancara terstruktur. Wawancara tak terstruktur sering disebut wawancara mendalam, wawancara intensif, wawancara kualitatif, wawancara terbuka dan wawancara etnografis sedangkan wawancara terstruktur sering juga disebut wawancara baku, yang susunan pertanyaan sudah ditetapkan sebelumnya (biasanya tertulis) dengan pilihan-pilihan jawaban yang juga sudah disediakan.¹⁶

Berdasarkan hal tersebut peneliti juga akan melakukan wawancara secara mendalam dan telah menyediakan pertanyaan-pertanyaan. Wawancara tersebut dilakukan dengan Ketua Majelis adat Aceh, Majelis Adat Aceh Besar, tokoh masyarakat dan masyarakat Aceh Besar guna untuk mendapatkan data sebanyak-banyaknya terkait dengan adat Peucicap Aneuk.

c. Dokumentasi

Teknik pengumpulan data melalui studi dokumentasi diartikan sebagai upaya untuk memperoleh data dan informasi berupa catatan

¹⁶ Deddy Mulyana, *Metodelogi Penelitian Kualitatif*, (Bandung: Remaja Rosdakarya, 2004),hal 180

tertulis/gambar yang tersimpan berkaitan dengan masalah yang diteliti. Dokumentasi merupakan fakta dan data tersimpan dalam berbagai bahan yang berbentuk dokumentasi. Sebagian besar data yang tersedia adalah berbentuk surat-surat, laporan, peraturan, catatan harian, biografi, simbol, artefak, foto, sketsa dan data lainnya yang tersimpan.¹⁷

Pada penelitian ini peneliti akan mengumpulkan dokumentasi berupa foto-foto dan video yang berkaitan dengan adat Peucicap Aneukdi Aceh Besar. Hal ini guna untuk kelengkapan data dalam penelitian ini.

5. Analisis Data

Analisis data adalah proses mencari dan menyusun secara sistematis data yang diperoleh dari hasil wawancara, catatan lapangan, dan dokumentasi, dengan cara mengorganisasikan data kedalam kategori, menjabarkan ke dalam unit-unit, melakukan sintesa, menyusun kedalam pola, memilih mana yang penting dan yang akan dipelajari dan membuat kesimpulan sehingga mudah dipahami oleh diri sendiri maupun orang lain.¹⁸

¹⁷ Rully Indrawan & Poppy Yaniawati, *Metodelogi Penelitian*, (Bandung: Refika Aditama, 2014), hal 139

¹⁸ Rully Indrawan & R. Poppy Yaniawati, *Metodelogi Penelitian*, (Bandung: PT. Refika Aditama, 2014), hal 139

Analisis data dalam penelitian kualitatif dilakukan sejak sebelum memasuki lapangan, selama di lapangan dan setelah selesai di lapangan. Dalam buku Sugiyono yang berjudul metode penelitian pendidikan, Nasution menyatakan analisis telah mulai sejak merumuskan dan menjelaskan masalah, sebelum terjun ke lapangan dan berlangsung terus sampai penulisan hasil penelitian.¹⁹

Berdasarkan hal tersebut maka peneliti akan mencari data, mengumpulkan data dan kemudian menganalisis data yang telah ditemukan di lapangan dengan analisis isi. Analisis isi adalah analisis data yang membahas secara mendalam isi dari suatu informasi yang didapatkan oleh peneliti di tempat penelitian. Peneliti menganalisis data secara mendalam, kritis dan sistematis.

F. Sistematika Pembahasan

Adapun sistematika pembahasan dalam penelitian ini adalah sebagai berikut :

Bab I Pendahuluan, di dalam bab ini menjelaskan tentang Latar Belakang, Rumusan Masalah, Tujuan Penelitian, Manfaat Penelitian, Tinjauan Pustaka, Metode Penelitian yang terdiri dari; Jenis penelitian, teknik pengumpulan data (observasi, wawancara, dan dokumentasi), lokasi Penelitian, analisis data dan sistematika Pembahasan.

¹⁹ Sugiyono, *Metode Penelitian Pendidikan*, (Bandung: Alfabeta, 2012), hal 336

Bab II Kerangka Teori, di dalam bab ini membahas tentang teori yang berkaitan dengan penelitian ini (definisi dakwah, tujuan dakwah, pesan dakwah, kepribadian dan penampilan da'i, definisi komunikasi, komponen dan hakikat komunikasi, Konseptualisasi Komunikasi, Komunikasi Nonverbal dan Teori simbol).

Bab III Data Temuan, dimana hal ini akan menggambarkan: Gambaran Umum Wilayah Aceh Besar, melihat, menjabarkan dan menjawab secara detail proses komunikasi nonverbal pada adat Peucicap Aneuk dan pesan dakwah kultural pada adat Peucicap Aneuk di Aceh Besar.

Bab IV Analisis Data, adapun yang dibahas disini adalah proses komunikasi nonverbal pada adat Peucicap Aneuk dan pesan dakwah kultural pada adat Peucicap Aneuk di Aceh Besar.

Bab IV Penutup yang terdiri dengan kesimpulan dan saran.

BAB V

PENUTUP

A. Kesimpulan

Adapun kesimpulan pada penelitian ini adalah:

1. Proses komunikasi nonverbal pada Adat Peucicap Aneukdi Aceh Besar dilakukan secara berurutan. Adapun proses dari adat Peucicap ialah terlebih dahulu menyediakan perlengkapan-perengkapannya yaitu air zamzam, kurma nabi atau zabib, buah-buahan, Al-Qur'an, paha dan hati ayam kampung yang sudah dipanggang tetapi sebelum prosesi adat dimulai bayi harus dipeusujuk terlebih dahulu. Pelaksanaan adat Peucicap dibagi menjadi dua yaitu adat Peucicap kecil dan besar. Adat Peucicap kecil hanya dilakukan oleh kedua orang tuanya atau kakek neneknya, selanjutnya ada adat Peucicap besar yang dilakukan sebelum 44 hari kelahiran bayi. Jika lebih dari 44 hari maka adat Peucicap tidak perlu dilakukan. Ada beberapa larangan-larangan bagi ibu bayi yang disebut dengan Madeung. Madeung adalah larangan keluar rumah dan pantang makanan demi kesehatan ibu bayi. Proses pada Adat Peucicap merupakan proses komunikasi nonverbal. Penyampaian pesan tidak menggunakan kata-kata

melainkan menggunakan simbol. Simbol pada komunikasi nonverbal dalam adat Peucicap Aneuk di Aceh Besar memiliki makna dan mempunyai tujuan bagi kehidupan anak di masa depan. Pada adat Peucicap semua perlengkapannya adalah komunikasi nonverbal yang pesan tersebut disampaikan dengan simbol-simbol.

2. Pesan dakwah kultural pada Adat Peucicap Aneuk di Aceh Besar yaitu: Perlengkapan-perengkapan pada adat Peucicap memiliki pesan-pesan dakwah. Pesan tersebut disampaikan melalui kebudayaan/adat istiadat Aceh Besar oleh tokoh masyarakat agar mudah diterima oleh masyarakat setempat. Dakwah tersebut pun disebut dengan dakwah bil hal yang artinya kegiatan dakwah yang dilakukan dengan nyata atau perbuatan. Adapun perlengkapan-perengkapannya ialah :
 - a. Air zamzam merupakan air yang paling suci di muka bumi ini dan berasal dari Nabi Ismail. Air zamzam mempunyai sejarah yang menarik. Tokoh masyarakat mendoakan dan memberi harapan-harapan agar bayi kelak mengikuti kebaikan Nabi Ismail.
 - b. Kurma atau zabib, merupakan makanan yang paling disenangi oleh Nabi Muhammad. Sama

seperti air zamzam tokoh masyarakat mendo'akan serta memberi harapan kepada sang bayi agar mengikuti jejak Nabi Muhammad Saw, semua kebaikan Nabi Muhammad. Hal itu sudah menjadi kepercayaan masyarakat yang sudah melekat.

- c. Buah-buahan juga bagian dari adat Peucicap. Buah-buahan bukan hanya membentuk sensifitas pada lidah sang bayi tetapi juga memiliki nilai-nilai yang berartikan agar bayi ketika dewasa kelak semua perkataannya di dengar oleh orang lain dan setiap perkataannya diharga oleh orang lain.
- d. Al-Qur'an merupakan pedoman bagi umat muslim. Pada dasarnya anak sejak dini harus diajarkan membaca ayat suci Al-Qur'an. Jika umat muslim menjadikan kitab suci Al-Qur'an sebagai pedoman pada kehidupannya maka ia akan bahagia dunia akhirat. Hal inilah yang membuat masyarakat Aceh Besar mempercayai bahwa Al-qur'an sangat penting dijadikan perlengkapan adat Peucicap, agar bayi ketika dewasa akan terus membaca dan menjadikan kitab Al-Qur'an sebagai pedomannya.

- e. Paha-hati ayam kampung yang sudah dipanggang mengisyaratkan bahwa agar bayi rajin mencari rejeki ketika dewasa serta hatinya senantiasa memiliki perasaan kasih sayang dan berpendirian timbang rasa terhadap sesuatu masalah yang dihadapinya.

B. Saran

Dalam hal ini peneliti akan memberi saran:

Aceh Besar adalah daerah yang terkenal ketal dengan kebudayaan/adat istiadat. Upaya yang harus dilakukan oleh masyarakat Aceh Besar agar tetap melestarikan setiap kebudayaannya/adat istiadat yang sudah dilakukan dari generasi ke generasi sehingga ketika budaya luar masuk tidak terkontaminasi dengan budaya luar tersebut. Masyarakat Aceh Besar juga membantu Majelis Adat Aceh Besar untuk mengasosiasikan kebudayaan yang telah berjalan serta saling sadar untuk melindungi dan mempertahankannya dengan mengetahui makna dari setiap budaya/adat istiadat tersebut. Seperti adat Peucicap Aneuk yang patut dipertahankan karena memiliki nilai-nilai akidah, akhlak, syariat kepada bayi kelak.

DAFTAR PUSTAKA

- Amir, Samsul Munir. *Ilmu Dakwah*, Jakarta: Amzah, 2009.
- Barker, Chris. *Cultural Studies (Teori dan Praktik)*, Bantul: Kreasi Wacana, 2018.
- Bungin, Burhan. *Metodelogi Penelitian Sosial dan Ekonomi*, Jakarta: Prenadamedia Group, 2013.
- Ilahi, Wahyu. *Komunikasi Dakwah*, Bandung: Remaja Rosdakarya, 2013.
- Indrawan, Rully & Yaniawati, RPoppy. *Metodelogi Penelitian*. Bandung: PT. Refika Aditama, 2014.
- Ismail, Badruzzaman. *Nilai-nilai Adat Aceh Sebagai Potensi Spirit Pembangunan Kesejahteraan*, Banda Aceh: Majelis Adat Aceh (MAA), 2017.
- Ismail, Ilyas dan Hotman, Prio. *Filsafat Dakwah Rekayasa Dalam Membangun Agama dan Peradaban Islam*, Jakarta: Kencana, 2011.
- Ismail, Faisal. *Dinamika Kerukunan Antarumat Beragama*, Bandung: Remaja Rosdakarya, 2014.
- Liliweri, Alo. *Makna Budaya Dalam Komunikasi Antarbudaya*, Yogyakarta: LkiS, 2002.
- Ma'arif, Bambang S. *Komunikasi Dakwah (paradigma untuk aksi)*, Bandung: Simbiosis Rekatama Media, 2010.
- Morissan. *Teori Komunikasi Individu Hingga Massa*, Jakarta: Kencana, 2013.

- Mulyana, Deddy. *Ilmu Komunikasi*, Bandung: Remaja Rosda Karya, 2012.
- Muhtadi, Asep Saeful. *Komunikasi Dakwah(teori pendekatan dan aplikasi)*, Bandung: Simbiosis Rekatama Media, 2012.
- Mulyana, Deddy. *Metodelogi Penelitian Kualitatif*, Bandung: Remaja Rosdakarya, 2004.
- Riswandi. *Ilmu Komunikasi*, Jakarta: Graha Ilmu, 2009.
- Samovar Dkk, Larry A. *Komunikasi Lintas Budaya*, Terj. Indri Margaretha Sidabalok, Jakarta; Selembah Humanika, 2010.
- Sendjaja dkk, S. Djuarsa. *Pengantar Ilmu Komunikasi*, Tangerang Selatan: Universitas Terbuka, 2013.
- Shri, Heddy, Ahimsa-Putra. *Paradigma Profetik Islam(epistemologi, etos dan model)*, Yogyakarta: Gadjah Mada University Press, 2016.
- Sobur, Alex. *Semiotika Komunikasi*, Bandung: Remaja Rosdakarya, 2006.
- Stephen W. Litteljohn & Karen A. Foss. *Teori Komunikasi*, Jakarta: Selemba Humanika, 2009.
- Sugiyono. *Metode Penelitian Pendidikan*, Bandung: Alfabeta, 2012.
- Suhandang, Kustadi. *Ilmu Dakwah(perspektif komunikasi)*, Bandung: Remaja Rosdakarya, 2013.

- Sukayat, Tata. *Ilmu Dakwah,(perspektif filsafat mabadi ;asyarah)*, Bandung: Simbiosis Rekatama Media, 2015.
- Sutrisno, Mudji dan Putranto, Hendra. *Teori-teori Kebudayaan*, Yogyakarta: KANISIUS, 2013.
- Syam, Nina W. *Sosiologi Komunikasi*. Bandung: Humaniora, 2009.
- Suranto AW. *Komunikasi Sosial Budaya*, Yogyakarta: Graha Ilmu, 2010.
- Tajiri, Hajir. *Etika dan Estetika Dakwah*, Simbiosis Rekatama Meda: Bandung, 2015.
- Uchjana Effendy Onong. *Ilmu Komunikasi*, Bandung: Remaja Rosdakarya, 2009.
- Vera, Nawiroh. *Semiotika Dalam Riset Komunikasi*, Bogor, 2014: Ghalia Indonesia.
- [Http://maa.acehprov.go.id](http://maa.acehprov.go.id) diakses pada Juni 2018.

Jurnal

Cut Ayu Maudhah, Pesan-Pesan Komunikasi Islam dalam Tarian Tradisional Seudati Aceh (Analisis Semiotika), Universitas Islam Negeri Sumatera Utara 2017, diakses dari Jurnal UINSU pada tanggal 31 Oktober 2017.

Dek Putri Nurhafri, Rida Safuan Selian dan Nurlaili, *Upacara Petroen Aneuk di Gampong Meunasah Manyang Kecamatan Krueng Barona Jaya Kabupaten Aceh Besar*,

diakses dari Jurnal Ilmiah Mahasiswa Pendidikan Seni, Drama Tari dan Musik Unsyiah pada tanggal 06 Desember 2017.

Muhammad Arifin dan Khadijah Binti Muhammad Khambali, *Islam dan Kulturasi Budaya Lokal Di Aceh (Studi terhadap ritual rah ulei di kuburan dalam masyarakat Pidie Aceh)*, diakses di jurnal Islam Futura, pada 6 Agustus 2018.

Sakdiah dan Yunaida, *Peusijek Sebagai Media Dakwah Di Aceh*, diakses dari jurnal Al-Bayan pada tanggal 06 Desember 2017.

Yesi Kusmasari, *Persepsi Mahasiswa Tentang Komunikasi Nonverbal Dosen (studi kasus persepsi mahasiswa tentang komunikasi nonverbal dosen di departemen ilmu komunikasi FISIP USU)*, diakses di jurnal USU pada 7 Agustus 2018.

Wawancara

Wawancara Bersama Ketua Majelis Adat Aceh Besar

Wawancara Bersama Ketua Majelis Adat Aceh

Wawancara Bersama Tokoh Masyarakat Nek Arabi'ah

Wawancara Bersama Tokoh Masyarakat Tengku Haji Abdul

Wahab Ahmad

Wawancara Bersama Tokoh Masyarakat Tengku Haji Anwar

Wawancara Bersama Masyarakat Aceh Besar Salbiah dan Fauziah

Wawancara Bersama masyarakat Aceh Besar Yusraniwati

Wawancara Bersama Siti Misbah

Wawancara Bersama Siti Hajarrah





MAJELIS ADAT ACEH
مجلس عادة اچيه
KABUPATEN ACEH BESAR

Sekretariat : Posko MAA Kabupaten Aceh Besar, Pasar Lambaro HP : 0813 6028 7449 Fax. 0651 - 70153

SURAT KETERANGAN PENELITIAN

No. *094 MAA* /2018

Yang bertanda tangan dibawah ini, Wakil Ketua Majelis Adat Aceh Kabupaten Aceh Besar Dengan ini menerangkan bahwa:

Nama : **NISA UL HIKMAH**

NIM : 162210001

Program Study : Magister Komunikasi dan Penyiaran Islam (S2 KPI)

Judul Tesis : DAKWAH KULTURAL (Adat Peucicap Aneuk di Aceh Besar Tingkatan Komunikasi Non Verbal)

Adalah Benar Yang namanya tersebut diatas telah melakukan penelitian di Kabupten Aceh Besar sejak bulan Maret sampai dengan Bulan Juni Tahun 2018.

Demikian Surat Keterangan ini dibuat untuk dapat dipergunakan seperlunya.

 Juli 2018
Wakil Ketua
(Drs. Riyuh Yusuf)

Daftar Riwayat Hidup

A. Identitas Diri

Nama : Nisa Ul Hikmah
Tempat/tanggal lahir : Banda Aceh, 19 November
1992
Nim : 162210001
Alamat Rumah : Jl. Utama No 67, Gampong
Rukoh Darussalam Banda
Aceh, Kecamatan Syiah Kuala
Email : nisafauzi30@yahoo.com
Nama ayah : Ahmad Fauzi Djakfar, SE
Nama Ibu : Aisyiah Yunus, SE

B. Riwayat Pendidikan

1. Pendidikan Formal

- a. SD Negeri 69 Banda Aceh, tahun lulus :2004
- b. MTs Rukoh Banda Aceh, tahun lulus : 2007
- c. SMA 4 Banda Aceh, tahun lulus : 2010
- d. S1 (Komunikasi Penyiaran Islam Fakultas
Dakwah dan Komunikasi. Universitas Islam
Negeri Ar-Raniry, Banda Aceh).
Tahun lulus : 2015

C. Pengalaman Organisasi

1. Anggota BEMA UIN Ar-Raniry

2. Anggota BEMAF UIN Ar-Raniry
3. Anggota HMJ UIN Ar-Raniry

D. Karya Ilmiah

1. Buku
Komunikasi Pembangunan Agama. Sebuah
Pergeseran Paradigma (Yogyakarta: Bening
Pustaka, 2018.)
2. Artikel
Komunikasi Bisnis Pada Warung Kopi (Studi
pada Warung Kopi Solong Simpang Tujuh Ulee
Kareng, Penerbit Al-Bayan UIN Ar-Raniry, 2017)
3. Penelitian
 - a. Skripsi
Komunikasi Bisnis Pada Warung Kopi (Studi
pada Warung Kopi Solong Simpang Tujuh
Ulee Kareng)
 - b. Tesis
Dakwah Kultural Pada Adat Peucicap Aneuk
Di Aceh Besar Tinjauan Komunikasi Non
Verbal)

Yogyakarta, 30 Agustus 2018

Nisa Ul Hikmah